

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas “masalah penelitian tindakan kelas berasal dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru” (Kasbolah dalam Suyanto,1997/1998:23).

Penelitian tindakan kelas lebih dikenal dengan nama yang populer yaitu *practical inquiry*, karena jenis penelitian ini mengacu pada “apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya” (Depdikbud, 1996/1997 b:4).

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas tempat guru melaksanakan tugasnya, yang bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas” (Suyanto dalam Kasbolah,1997/1998).

Selanjutnya definisi dari penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh (Kasbolah, dalam Kemmis dan Car 1986) bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Lebih lanjut bahwa cara terbaik untuk memajukan orang adalah

dengan melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri dan yang ada dalam kehidupan mereka.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan. (Suyanto, 1997; Hasan, Sukaryana, Wahjoedi, 1997 dalam Kasbolah 1997/1998 : 32). Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas ini berupa tindakan alternatif yang akan digunakan untuk memecahkan persoalan di kelas sehingga tujuan dapat tercapai. Tindakan alternatif yang sudah direncanakan, dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau kemungkinan tidak.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat guru sebagai peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah, yang menyatakan bahwa :

Bentuk tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas tempat guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kasbolah, 1997/1998 : 122).

Penulis mengambil bentuk penelitian ini, karena penelitian tindakan guru sebagai peneliti merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang

memandang guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang penting yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mencari masalah sendiri dan untuk dipecahkan sendiri melalui penelitian tindakan kelas. Jika peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya bersifat membantu. Keterlibatan pihak lain hanya bersifat tempat konsultasi atau konsultatif dalam mencari dan memperjelas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, jika layak dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dapat dianggap guru sebagai peneliti dan juga sebagai pelaksana.

## **B. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahap-tahap penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### **1. Tahap Studi Pendahuluan**

Setelah penulis melakukan pengamatan dan menemukan masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur, maka penulis merumuskan masalah-masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun berdasarkan penemuan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian penulis menguraikan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Pengajuan proposal kepada ketua dewan skripsi program PGSD. Dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing skripsi kepada ketua program PGSD sampai pada tingkat Fakultas.
- b. Perijinan melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur.
- c. Melakukan dokumentasi dengan memotret kondisi objektif sekolah meliputi : kegiatan pembelajaran di sekolah dengan maksud agar penulis dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan dan membuat program tindakan.

Setelah melakukan studi pendahuluan untuk melihat gambaran awal terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur, maka penulis memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada. Untuk melaksanakan penelitian, maka penulis mempersiapkan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas melalui pendekatan kualitatif. Kemudian penulis memilih subjek penelitian dan dibahas dalam judul tersendiri, mempersiapkan instrumen penelitian juga dibahas dalam judul tersendiri, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan penataan lingkungan yang nantinya akan berkembang sesuai dengan kebutuhan lapangan, dan mempersiapkan

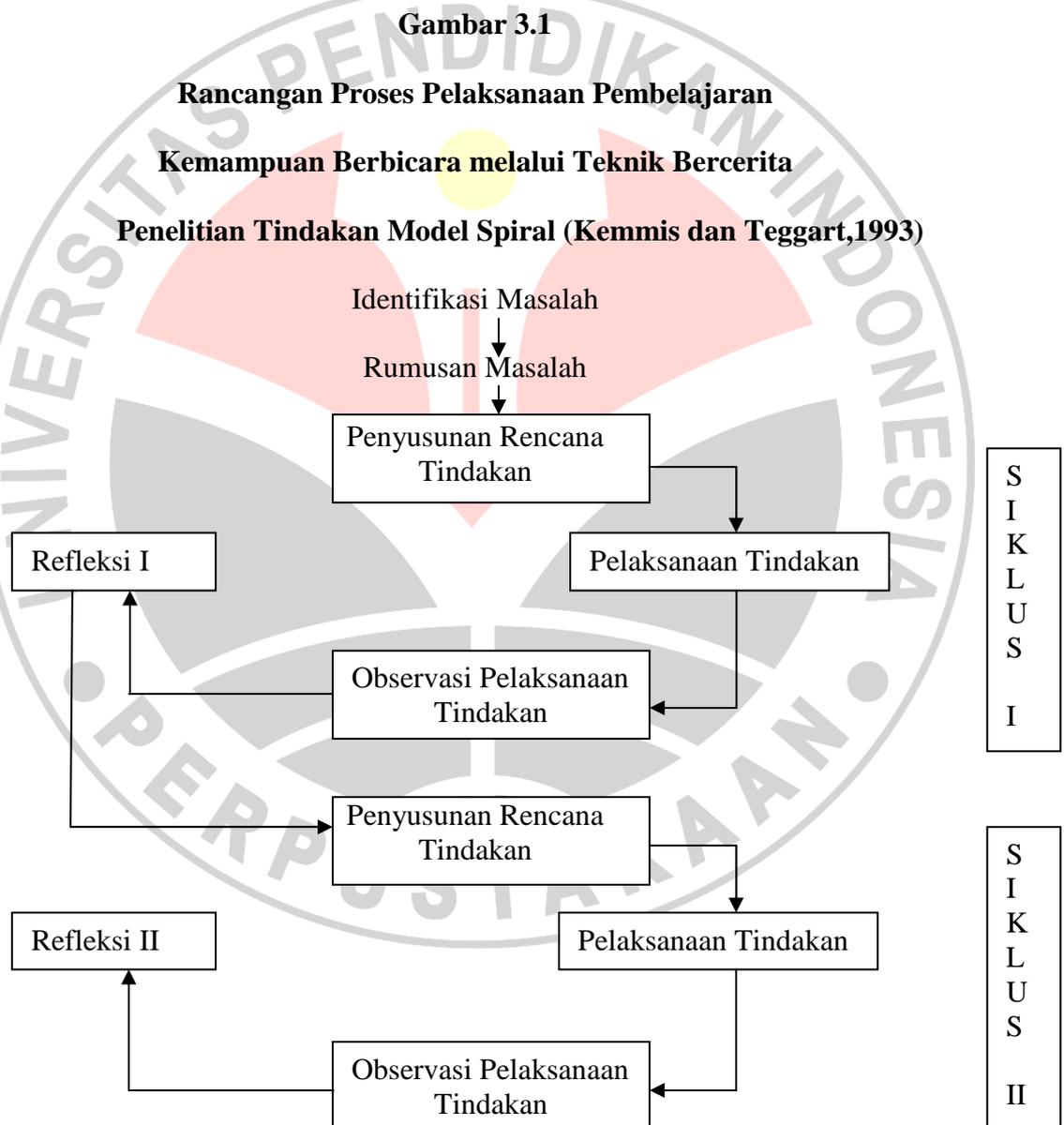
alat peraga yang diperlukan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasil yang lebih baik. Penelitian dilakukan melalui empat langkah, yakni :

- a. Merencanakan tindakan berdasarkan masalah yang dirumuskan, penulis bersama guru membuat rencana tindakan atau perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bercerita; a untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- b. Observasi dilakukan saat tindakan teknik bercerita dilaksanakan. Peneliti melakukan pencatatan untuk mempermudah saat evaluasi terhadap tindakan penerapan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.
- c. Refleksi yang dilakukan penulis dan guru yaitu mengevaluasi tindakan yang dilakukan dan menetapkan kemajuan atau perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- d. Revisi dilakukan setelah penulis dan guru melakukan refleksi. Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh penulis dan guru menuntut untuk melakukan revisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan hingga dicapai perubahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bercerita yang relatif menetap pada siswa. Dibawah ini menunjukan siklus yang akan dilalui selama melakukan penelitian.



Setiap tahap mempunyai fungsi yang saling berkaitan, karena masing-masing tahap meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan pada hasil setiap tahapan tersebut. Pelaksanaan setiap tahapan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Dibawah ini diuraikan langkah-langkah setiap siklus yang dilaksanakan.

### **Siklus I**

Siklus pertama dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan (*Planing*)**

- Merumuskan masalah yang timbul
- Peneliti dan guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknik bercerita
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat media pembelajaran
- Menbuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran

#### **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan ini meliputi kegiatan melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun termasuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu diantaranya:

- Menyajikan materi pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun
- Peneliti membimbing selama pembelajaran berlangsung

- Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi
- Siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap cerita temannya

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini meliputi kegiatan-kegiatan terdiri atas:

- Menghimpun temuan dan masukan yang diperoleh selama proses kegiatan penelitian, baik temuan dari siswa
- Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tentang bercerita
- Kemampuan siswa dalam berbicara saat bercerita dan memberi tanggapan
- Merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini berhasil jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- Sebagian besar siswa berani dan mampu bercerita (menceritakan pengalaman pribadi) secara urut
- Sebagian besar siswa berani memberi tanggapan terhadap cerita teman
- Sebagian besar siswa dapat tampil berbicara dengan baik dan benar serta penuh percaya diri
- Membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan berikutnya

### **Siklus II**

Siklus kedua dilaksanakan jika pada siklus pertama masih kurang atau perlu perbaikan tindakan. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut komponen pembelajaran yang telah disusun sesuai hasil evaluasi dari siklus pertama

selanjutnya merevisi komponen-komponen pembelajaran tersebut sesuai dengan keperluan. Untuk itu, dilakukan tahapan yang sama dengan siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planing*)

- Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 (satu)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- Peneliti melaksanakan pembelajaran kegiatan bercerita berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1

3. Pengamatan (*Observing*)

- Peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita

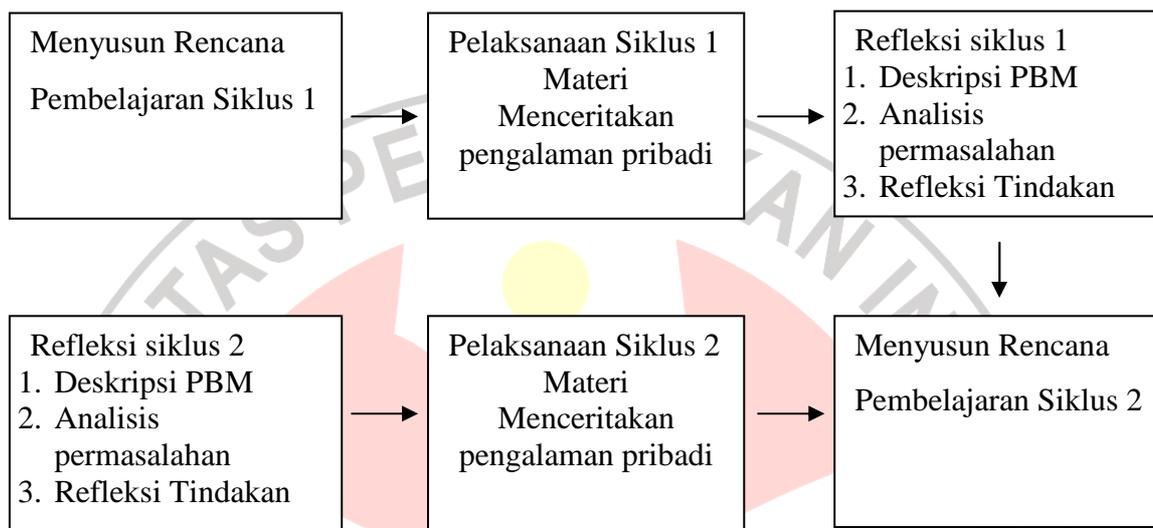
4. Refleksi (*Reflecting*)

- Mewawancarai sejumlah siswa untuk memperoleh informasi hasil belajar melalui teknik bercerita (story telling) untuk meningkatkan kemampuan berbicara
- Melakukan tes tentang kemampuan berbicara melalui teknik bercerita
- Peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap siklus 2 dan menyusun rencana replaning untuk siklus 3

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan alur sesuai pelaksanaannya menurut siklus seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2

**Alur Proses Pelaksanaan Pembelajaran  
Kemampuan Berbicara melalui Teknik Bercerita**



### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2000 : 112) “ada empat teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pengamatan (2) wawancara (3) catatan lapangan dan (4) penggunaan dokumen”. Keempat teknik tersebut digunakan sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini keempat teknik yang dikemukakan Meleong tersebut digunakan secara profesional.

Data yang dikumpulkan adalah data mengenai upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bercerita (story telling) pada siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Data mengenai penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap atau siklus berikut.

1) Tahap pertama berbentuk orientasi, dalam kegiatan ini dihimpun data dan informasi secara langsung yang berhubungan dengan :

1. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan teknik bercerita (*story telling*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Keadaan siswa di kelas yang diteliti dilihat dari jumlah, jenis kelamin, pendidikan orang tua, kelengkapan alat belajar dan prestasi.
3. Semua data yang didapat dengan cara teknik observasi langsung dan wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

2) Tahap kedua, penelitian dengan sebenarnya yang berupa tindakan antara lain:

a. Rencana penelitian

Dalam kegiatan operasional penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang saling terkait. Setiap tahap yang meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik bercerita (*story telling*). Penelitian dilakukan dengan 3 kali tindakan.

b. Tindakan yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar, yang merupakan cara yang cermat, adil dan bijaksana. Tindakan ini digunakan sebagai dasar dan pedoman bagi perbaikan dan pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.

c. Observasi yaitu upaya untuk merekam atau mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat melihat objek penelitian secara langsung dalam keadaan sebenarnya, selain itu diharapkan dapat mengenali sedini mungkin apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi mengetahui dampak dari tindakan satu ke tindakan berikutnya sebagai dasar untuk melakukan refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Lembar pedoman observasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan kemampuan berbicara siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik bercerita (*story telling*).

d. Tes lisan

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan berbicara. Adapun kriteria penilaian berbicara dalam penelitian ini mengadaptasi pada kriteria penilaian menurut Sapani (1995:34), tes kemampuan berbicara atau ujian berbicara adalah metode evaluasi

sekaligus teknik pengukuran yang utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seorang siswa dalam kemampuan berbicara.

- e. Refleksi yaitu mengingat dan merenung kembali suatu tindakan, persis seperti yang tercatat dalam observasi. Secara teknik, refleksi dilakukan dengan melakukan analisis dan sintesis, di samping induksi dan deduksi.

Proses analisis terjadi, apabila obyek kajian diuraikan menjadi bagian-bagian dan dicermati unsur-unsurnya. Sedangkan suatu proses sintesis terjadi, apabila berbagai unsur obyek kajian yang telah diuraikan dapat ditemukan kesamaan esensinya secara konseptual, sehingga dapat ditampilkan atau didapat suatu kesatuan.

- f. Foto

Kamera foto digunakan untuk memperjelas data. Pemotretan dilakukan pada setiap siklus, yaitu pada saat dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan anak, proses pembelajaran dan sebagainya. Hasilnya berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian sehingga gambaran aktifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen yang dimaksud pada konteks ini adalah diri peneliti sendiri yang hadir dilapangan dalam mengumpulkan dan menganalisis

data. Peneliti menggunakan instrumen yang dimiliki seperti apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dipikirkan, dan sebagainya yang digunakan dalam merekam dan menginterpretasikan data selama melakukan pengamatan. Seperti dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) bahwa diri peneliti berada di tengah latar penelitian merupakan instrumen utama.

Dalam penelitian digunakan 4 macam alat bantu, yaitu lembar paduan observasi, lembaran pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kamera photo atau alat rekam.

a. Lembar paduan observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Lembar paduan observasi digunakan untuk membantu mengamati dan mengumpulkan data tentang jumlah jawaban yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

b. Lembar wawancara

Wawancara hampir sama dengan angket, yaitu suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa atau responden tetapi dilakukan

secara lisan, baik pertanyaan maupun jawaban yang dikehendaki dari siswa/responden.

Wawancara lebih baik dari angket, sebab yang mewawancarai bisa meminta jawaban lebih banyak dan lebih tepat terhadap jawaban siswa, artinya kita bisa mengoreksi sesuatu yang belum jelas atau belum bisa terungkap dengan angket atau lainnya. Dengan kata lain, wawancara merupakan pendukung data yang dikumpulkan melalui angket.

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data atau melengkapi informasi dan bahan-bahan data yang sangat mendalam yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

c. Catatan lapangan (*field note*)

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Permana, 2001). Catatan lapangan ini berguna dalam penemuan pengetahuan atau teori. Dari kegiatan ini diperoleh deskripsi yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran secara umum, pola interaksi guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dialog terjadi baik kelompok maupun kelas.

d. Tes lisan

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2006).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan berbicara. Menurut Sapani (1995:34), tes kemampuan berbicara atau ujian berbicara adalah metode evaluasi sekaligus teknik pengukuran yang utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang (siswa) dalam berbicara.

Tes ini terdiri dari tiga komponen yang diberikan secara lisan. Penggunaan tes lisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sehingga dapat diketahui kemampuan intelektual siswa. Informasi ini akan digunakan untuk menentukan nilai kemampuan berbicara yang telah dicapainya, dan berdasarkan penilaian ini diambil keputusan yang diperlukan.

Berikut skala penilaian kemampuan berbicara melalui teknik bercerita.

### 3.1. Tabel lembar Observasi

#### Skala Penilaian Kemampuan Berbicara melalui Teknik Bercerita

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
<b>Bahasa bercerita</b>							
1. Lafal dan Intonasi							
2. Pilihan kata/kosa kata							
3. Struktur bahasa							
<b>Isi Cerita</b>							
1. Hubungan isi-topik							
2. Struktur isi							
<b>Penampilan</b>							
1. Gerak-gerak dan mimik							
2. Volume suara							
3. Jalannya bercerita							

Diadaptasi dari Sapani (1995)

Petunjuk :

a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberi tanda cek (V) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.

b. Arti skala secara umum :

1 = sangat kurang      3 = cukup rata-rata      5 = sangat baik

2 = kurang      4 = baik

c. Arti skala bila dihubungkan dengan kriteria penilaian masing-masing komponen ( titik diisi dengan kriteria masing-masing):

1 = sangat tidak.....      3 = hampir.....      5 = sangat.....

2 = tidak .....      4 = .....

- d. Untuk lebih memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.
- e. Bobot dimaksudkan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing komponen dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing komponen. Angka bobot dapat berubah.
- f. Untuk menentukan nilai siswa berdasarkan standar absolut dalam standar nilai, dapat digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor} \times 2}{\text{Bobot}} = \text{nilai}$$

- g. Deskripsi Kriteria Penilaian Bercerita

#### *Lafal dan Intinasi*

- 5 = Lafal setiap bunyi bahasa jelas tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing, dan intonasinya tepat
- 4 = Lafal setiap bunyi bahasa jelas tetapi terdapat campuran bahasa daerah atau bahasa asing dan intonasinya belum tepat
- 3 = Terdapat kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima
- 2 = Kesalahan lafal dan intonasi sering
- 1 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

#### *Pilihan Kata*

- 5 = Kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar, sehingga tidak ada yang janggal.

- 4 = Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.
- 3 = Kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.
- 2 = Agak banyak kata yang kurang tepat, disamping tidak bervariasi.
- 1 = Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai.

#### *Struktur Bahasa*

- 5 = Sangat cermat, tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku dan tidak pula melupakan ketentuan pragmatik.
- 4 = Pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan-penyimpangan yang dianggap dapat merusak bahasa yang baik dan benar.
- 3 = Ada beberapa kesalahan atau penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa. Secara umum masih tergolong cukup.
- 2 = Terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat dianggap merusak bahasa yang mencerminkan ketidakcermatan.
- 1 = Struktur bahasanya kacau, yang mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

#### *Hubungan Isi dan Topik*

- 5 = Isi cerita sangat cocok dengan topik, benar-benar mewakili topik.
- 4 = Ada sedikit hal yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang penting.
- 3 = Dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topic tetapi secara umum masih cukup baik atau lumayan.

2 = Lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak nyambung.

1 = Benar-benar dirasakan tidak ada hubungan isi dengan topik, banyak sekali penyimpangan isi dari topik .

#### *Struktur Isi*

5 = Bagian-bagian isi cerita tersusun sangat rapi atau teratur, baik pada pendahuluan, inti , dan penutup.

4 = Dijumpai sedikit ketidakteraturan, tetapi itu pada bagian yang tidak penting.

3 = Susunan isi cerita tidak terlalu bagus dan tidak pula jelek.

2 = Agak banyak dijumpai ketidakteraturan pada penyajian isi cerita, tapi belum sampai kacau.

1 = Isi cerita kacau. Kadang-kadang cerita tanpa pendahuluan atau penutup.

#### *Gerak-gerak dan Mimik*

5 = Gerak-gerak mimik pembicara sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik.

4 = Pada umumnya gerak-gerak pembicara sudah sesuai tetapi belum dianggap sempurna.

3 = Gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan.

2 = Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak dan mengganggu.

- 1 = Banyak sekali gerak-gerik dan mimik pembicara yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga dapat mengurangi daya tarik cerita.

#### *Volume Suara*

- 5 = Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi, dan isi cerita .
- 4 = Pengaturan volume suara sudah bagus, hanya sekali-kali dijumpai ketidakcocokan.
- 3 = Volume suara cukup walau masih perlu penyesuaian.
- 2 = Pengaturan volume suara kurang baik. Pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suaranya.
- 1 = Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara tidak jelas dan terlalu lemah.

#### *Jalannya Bercerita*

- 5 = Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.
- 4 = Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tak berarti.
- 3 = Cukup lancar walaupun ada gangguan.
- 2 = Pembicaraan agak kurang lancar, agak sering berhenti.
- 1 = Tidak lancar, banyak diam dan gugup.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui angket, wawancara, observasi, catatan lapangan, kamera atau rekaman.

Data tersebut dibagi kedalam beberapa bagian yaitu pada waktu perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran data tersebut.

#### **Data 1**

Perencanaan pembelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik bercerita (*story telling*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

#### **Data 2**

Pelaksanaan pembelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik bercerita (*story telling*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

#### **Data 3**

Catatan hasil data proses tentang pelaksanaan pembelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik bercerita (*story telling*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

#### **Data 4**

Hasil pengolahan instrumen tentang pembelajaran berbicara menjawab pertanyaan melalui teknik bercerita (*story telling*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

## 2. Lokasi dan Subyek Penelitian

### 1. Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Kadupandak I Kabupaten Cianjur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967 dibangun di atas tanah seluas 1269 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berstatus negeri, NIS 102301. Sekolah ini letaknya strategis mudah dijangkau masyarakat disekitarnya. Latar sosial ekonomi orang tua siswa, sebagian besar termasuk cukup dengan bermacam-macam profesi.

**Tabel 3.2**

**Keadaan bangunan SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur**

No	Nama bangunan	Jumlah	Ukuran	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	5 x 3 m	Baik
2	Ruang Guru	1	5 x 3 m	Baik
3	Ruang Kelas	6	7 x 7 m	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	7 x 4 m	Baik
5	WC Guru	2	2 x 1 m	Baik
6	WC siswa	3	2 x 1 m	Baik

### 2. Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di SDN Kadupandak I terdiri 1 orang Kepala Sekolah, 6 guru PNS, 4 guru honorer, dan 1 penjaga sekolah yang sudah PNS.

### 3. Siswa

Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa

perempuan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Daftar Jumlah Siswa SDN Kadupandak I Kabupaten Cianjur**

Kelas												Jumlah	
I		II		III		IV		V		VI			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
13	12	15	13	8	9	14	10	10	8	15	10	75	62
25		28		17		24		18		25		137	

Peneliti memilih SDN Kadupandak I sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- Subyek penelitian yang akan diteliti adalah tempat bertugas peneliti, sehingga memudahkan untuk mencari data
- Peneliti akan mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan

#### **F. Analisis Data**

Setiap selesai melakukan kegiatan maka perlu menganalisis data. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Data dianalisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi, tes lisan dan catatan lapangan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dari observasi, tes lisan, refleksi dan catatan lapangan dianalisis, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi.

Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins dikutip Wiraatmadja. R (2006: 168-171) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, refleksi dan catatan lapangan kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu :

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu guru, anak dan fasilitas pembelajaran
- 2) Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu guru dan anak.

b. Validasi data

Pada tahap ini, setelah dikategorisasikan kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik :

1. Member-check, yaitu kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data yang lainnya. Dalam hal ini

data atau informasi yang diperoleh dari konfirmasi melalui diskusi dengan guru kelas V setiap akhir pelaksanaan tindakan

2. Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasikan dengan data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini guru kelas V
  3. Audit Trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dalam hal ini mahasiswa S I PGSD
  4. Export Opinion, tahap ini dilakukan dengan menggunakan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing
- c. Interpretasi

Pada tahap ini penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intruksi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil interpretasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan berikutnya, dan mengadakan perubahan serta peningkatan kinerja guru agar kemampuan berbicara siswa meningkat melalui teknik bercerita (*story telling*).

Analisis data menggunakan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbicara siswa melalui teknik bercerita. Analisis data ini digunakan untuk melihat peningkatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, maka penulis mendeskripsikannya berdasarkan kategorisasi.

